

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2006:11) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih [independen] tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*, yaitu metode penelitian dengan tujuan untuk pengujian hipotesis yang dilakukan dengan jalan mendasarkan pada pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebabnya melalui data tertentu. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan kompensasi dengan motivasi kerja.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana, struktur, dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Sebagai strategi, desain

penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional karena metode penelitian yang digunakan menjelaskan tentang hubungan kompensasi dengan motivasi kerja.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik yang umum digunakan dalam penelitian yang menyangkut kepentingan bersama. Istilah “kuesioner” dapat berarti “alat pengumpulan data” atau “teknik pengumpulan data”. Kuesioner dari wujud konkritnya adalah sebagai daftar pertanyaan tertulis. Kuesioner yang baik merupakan kuesioner yang mengandung pertanyaan atau pernyataan yang mudah dimengerti dan tidak menimbulkan pengertian ganda yang dapat membingungkan sewaktu menjawabnya.

Untuk memperoleh data yang mendukung penelitian ini, digunakan alat ukur berupa :

I. Skala Kompensasi

Alat ukur ini dibuat dari suatu rangkaian pernyataan tentang beberapa masalah yang disesuaikan dengan ruang lingkup dan objek penelitian. Bentuk yang digunakan adalah kuisisioner dengan skala lima dari Likert. Alat ukur ini terdiri dari 49 pernyataan yang menjangring empat aspek kompensasi dari Henry Simamora (2004 : 445), yaitu : gaji, insentif, tunjangan, dan fasilitas.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Kompensasi (X)

Konsep Variabel	Aspek	Sub Aspek	No. Item	Jumlah Item
Variabel X (Variabel Bebas)	1. Gaji	a. Pemberian gaji sesuai dengan jabatan dan tingkat pendidikan. b. Ketepatan waktu. c. Cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. d. Pemberian kompensasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10	10
	2. Insentif	a. Pemberian insentif secara adil. b. Pemberian insentif sesuai dengan target yang ditetapkan. c. Pemberian insentif yang lebih tinggi. d. Pemberian insentif tepat waktu. e. Pemberian insentif sesuai dengan prestasi kerja.	11,12,13, 14,15,16, 17,18,19,20	10
	3. Tunjangan	a. Tunjangan istri/suami/ anak. b. Tunjangan hari raya. c. Asuransi. d. Pemberian dana pensiun. e. Tunjangan pendidikan. f. Tunjangan cuti tahunan. g. Tunjangan jabatan dan prestasi kerja. h. Tunjangan transportasi.	21,22,23,24, 25,26,27,28, 29,30,31,32, 33,34,35,36, 37,38,39	19

	4. Fasilitas	a. Menunjang kelancaran pelaksanaan kerja. b. Keleluasaan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada. c. Kenyamanan.	40,41,42,43, 44,45,46,47, 48,49	10

II. Skala Motivasi Kerja

Alat ukur ini dibuat dari suatu rangkaian pernyataan tentang beberapa masalah yang disesuaikan dengan ruang lingkup dan objek penelitian. Bentuk yang digunakan adalah kuisioner dengan skala lima dari Likert. Alat ukur ini terdiri dari 47 pernyataan yang menjangkau dua aspek motivasi dari teori dua faktor Herzberg (2001: 331-332), yaitu kepuasan kerja yang meliputi sub aspek tanggung jawab, keinginan untuk maju, tantangan pekerjaan, pencapaian prestasi, pengakuan, dan ketidakpuasan kerja yang meliputi sub aspek kebijakan perusahaan, gaji, hubungan antarpribadi/ dengan tenaga kerja lainnya, kondisi/ lingkungan kerja.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Motivasi Kerja (Y)

Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item	Jumlah Item
Variabel Y (Variabel Terikat)	1. Kepuasan kerja	a. Tanggung jawab	1,2,3	5
		b. Keinginan untuk maju	4,5,6,7,8,9,10	7
		c. Tantangan pekerjaan	11,12,13	3
		d. Pencapaian prestasi	14,15,16,17	4
		e. Pengakuan	18,19,20,21,22,23	6

	2. Ketidakpuasan kerja	a. Kebijakan perusahaan	24,25,26,27,28	5
		b. Penyeliaan	29,30,31	3
		c. Gaji	32,33,34,35,36,37	6
		d. Hubungan antarpribadi/ dengan tenaga kerja lainnya	38,39,40,41,42,43	6
		e. Kondisi/ lingkungan kerja	44,45,46,47	4

Pada alat ukur ini, setiap pernyataan memiliki nilai 1-5 dengan bobot sebagai berikut :

Skor 5 untuk pilihan jawaban ‘sangat setuju’ (SS)

Skor 4 untuk pilihan jawaban ‘setuju’ (S)

Skor 3 untuk pilihan jawaban ‘ragu-ragu’ (R)

Skor 2 untuk pilihan jawaban ‘tidak setuju’ (TS)

Skor 1 untuk pilihan jawaban ‘sangat tidak setuju’ (STS)

D. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu 85 orang responden. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002 : 108) bahwa “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Jadi penelitian ini mengambil seluruh populasi yaitu 85 orang.

Penelitian dilakukan di PDAM Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai pencatat meter bagian hubungan langganan yang berjumlah 85

orang. Seluruh karyawan pencatat meter yang berjumlah 85 orang digunakan sebagai subjek penelitian.

E. Populasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PDAM Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pegawai Pencatat Meter Bagian Hubungan Langgan PDAM Kota Bandung yang berjumlah 85 orang.

Arikunto (1998) menegaskan bahwa “untuk ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah respondennya 85 orang.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

I. Kompensasi

Kompensasi didefinisikan sebagai sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan.

Indikator variabel kompensasi menurut Henry Simamora (2004:445) meliputi gaji, insentif, tunjangan, dan fasilitas.

a. Gaji

- 1) Pemberian gaji sesuai dengan jabatan dan tingkat pendidikan.
- 2) Ketepatan waktu.
- 3) Cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

4) Pemberian kompensasi sesuai dengan peraturan yang berlaku

b. Insentif

- 1) Pemberian insentif secara adil.
- 2) Pemberian insentif sesuai dengan target yang ditetapkan.
- 3) Pemberian insentif yang lebih tinggi.
- 4) Pemberian insentif tepat waktu.
- 5) Pemberian insentif sesuai dengan prestasi kerja.

c. Tunjangan

- 1) Tunjangan istri/ suami/ anak.
- 2) Tunjangan hari raya.
- 3) Asuransi.
- 4) Pemberian dana pensiun.
- 5) Tunjangan pendidikan.
- 6) Tunjangan cuti tahunan.
- 7) Tunjangan jabatan, prestasi, kinerja.
- 8) Tunjangan transportasi.

d. Fasilitas

- 1) Menunjang kelancaran pelaksanaan kerja.
- 2) Keleluasaan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada.
- 3) Kenyamanan.

II. Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan untuk melakukan serangkaian kegiatan atau pekerjaan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu atau tujuan bersama (antara pegawai dengan perusahaan).

Indikator variabel motivasi kerja menurut teori dua faktor Herzberg (2001: 331-332), yaitu kepuasan kerja yang meliputi sub aspek tanggung jawab, keinginan untuk maju, tantangan pekerjaan, pencapaian prestasi, pengakuan, dan ketidakpuasan kerja yang meliputi sub aspek kebijakan perusahaan, gaji, hubungan antarpribadi/ dengan tenaga kerja lainnya, kondisi/ lingkungan kerja.

Teori dua faktor juga dinamakan teori *hygiene*-motivasi dikembangkan oleh Herzberg. Ia temukan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan kepuasan kerja berbeda dengan faktor-faktor yang menimbulkan ketidakpuasan kerja. Faktor-faktor yang menimbulkan kepuasan kerja, mencakup faktor-faktor yang berkaitan dengan isi dari pekerjaan, yang merupakan faktor intrinsik dari pekerjaan yaitu :

- a) Tanggung jawab (*responsibility*), besar kecilnya tanggung jawab yang dirasakan diberikan kepada seorang tenaga kerja.
- b) Kemajuan (*advancement*), besar kecilnya kemungkinan tenaga kerja dapat maju dalam pekerjaannya.
- c) Pekerjaan itu sendiri, besar kecilnya tantangan yang dirasakan tenaga kerja dari pekerjaannya.

- d) Capaian (*achievement*), besar kecilnya kemungkinan tenaga kerja mencapai prestasi kerja yang tinggi.
- e) Pengakuan (*recognition*), besar kecilnya pengakuan yang diberikan kepada tenaga kerja atas unjuk-kerjanya.

Kelompok faktor yang lain yang menimbulkan ketidakpuasan, berkaitan dengan konteks dari pekerjaan, dengan faktor-faktor ekstrinsik dari pekerjaan, dan meliputi faktor-faktor :

- a) Administrasi dan kebijakan perusahaan, derajat kesesuaian yang dirasakan tenaga kerja dari semua kebijakan dan peraturan yang berlaku dalam perusahaan.
- b) Penyeliaan, derajat kewajaran penyeliaan yang dirasakan diterima oleh tenaga kerja.
- c) Gaji, derajat kewajaran dari gaji yang diterima sebagai imbalan unjuk-kerjanya.
- d) Hubungan antarpribadi, derajat kesesuaian yang dirasakan dalam berinteraksi dengan tenaga kerja lainnya.
- e) Kondisi kerja, derajat kesesuaian kondisi kerja dengan proses pelaksanaan tugas pekerjaannya.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data dan keterangan yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi kepustakaan

Yaitu studi untuk memperoleh data yang digunakan sebagai landasan teoritis masalah yang diteliti dengan membaca, menelaah, mempelajari, dan mengutip pendapat dari berbagai sumber buku sebagai pendukung analisis dan mengaplikasikannya sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan tulisan ini.

b. Angket/kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran serangkaian pertanyaan/pernyataan secara tertulis kepada responden. Angket/kuesioner ini dirancang sendiri yaitu variable X (Kompensasi) dari teori kompensasi menurut Henry Simamora (2004: 445) dan variabel Y (Motivasi Kerja) dari teori dua faktor juga dinamakan teori *hygiene*-motivasi dikembangkan oleh Herzberg (2001: 331-332) yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pada setiap pernyataan telah disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan kategori skala Likert.

Sebelum kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan, maka angket yang digunakan harus diuji kelayakannya. Hal ini merupakan syarat bahwa instrumen pengumpul data harus layak. Untuk menguji kelayakan instrument dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang dilakukan terhadap responden.

Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2008:121) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal minimal serta pilihan jawaban lebih dari dua pilihan, perhitungan korelasi antara pernyataan ke satu dengan skor total digunakan alat uji korelasi *Product Moment Corelation* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien validitas item yang dicari
X	= Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
Y	= Skor total
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
n	= Banyaknya responden

Dimana :

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

(Suharsini Arikunto, 2002)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (r_b) dilakukan dengan taraf signifikansi 95%. Keputusan pengujian validitas konsumen dengan menggunakan taraf signifikansi 95% adalah sebagai berikut :

- a) Item pertanyaan/pernyataan responden penelitian diaktakan valid jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel.
- b) Item pertanyaan/pernyataan responden penelitian tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r Tabel.

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan program software SPSS 12.

Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian disamping harus valid juga harus dapat dipercaya (reliabel), oleh karena itu digunakan uji reliabilitas yang gunanya untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan

teknik alpha ini dilakukan untuk skala Likert. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument
 n = banyaknya bulir pertanyaan atau soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians bulir
 σ_t^2 = varians total

Pengujian tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan software SPSS 12.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada bagian Hubungan Langgan Seksi Pencatat Meter serta kepada beberapa karyawan pencatat meter di PDAM Kota Bandung.

d. Observasi

Peneliti melakukan observasi/ pengamatan secara langsung ke lapangan.

K. Teknik Analisis

Prosedur pengolahan data :

a. Editing dan Skoring

Kegiatan ini diantaranya mengumpulkan angket, kemudian memeriksa kelengkapannya satu persatu. Selanjutnya diberi skor untuk setiap itemnya dari seluruh bulir angket untuk setiap responden dan dijumlahkan.

b. Tabulating

Kegiatan ini adalah memetakan skor yang telah diperoleh tiap responden ke dalam tabel secara lengkap.

c. Prosedur analisis data

Kegiatan ini adalah menganalisis seluruh angket dengan menggunakan perhitungan dan rumus tertentu, guna mencari jawaban dari sejumlah pertanyaan pada perumusan masalah.

Prosedur yang ditempuh untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran Kompensasi dengan Motivasi Kerja pada Pegawai Pencatat Meter Bagian Hubungan Langgan PDAM Kota Bandung, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Memeriksa seluruh angket yang telah dijawab oleh masing-masing responden.

b) Menentukan jumlah skor kriterium (SK) maksimal dengan menggunakan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana :

ST (Skor Tertinggi)

JB (Jumlah Bulir)

JR (Jumlah Responden)

- c) Menentukan jumlah skor kriterium (SK) minimal dengan menggunakan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana :

ST (Skor Terendah)

JB (Jumlah Bulir)

JR (Jumlah Responden)

- d) Mengukur jenjang variabel X dan variabel Y dengan cara :

$$\text{Jenjang} = \text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}$$

- e) Menghitung panjang interval kelas, dengan cara :

$$\text{Panjang interval kelas} = \text{jenjang} : \text{banyak kelas interval}$$

- f) Membandingkan jumlah skor hasil pengumpulan data dengan jumlah skor kriterium.

- g) Menentukan daerah kontinum Variabel X maupun Variabel Y.

- h) Membuat persentase skor yang diperoleh variabel X maupun variabel Y.

Prosedur untuk menjawab permasalahan tentang korelasi atau hubungan variabel X (kompensasi) dan variabel Y (motivasi kerja) adalah diuji menggunakan rumus Koefisien Rank Spearman. Namun sebelumnya perlu mengukur rank dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Memberikan ranking pada variabel X dan variabel Y dari 1 sampai n.
- 2) Menentukan harga untuk setiap objek dengan menggunakan harga masing-masing objek untuk memperoleh nilai d_i^2 .
- 3) Menjumlahkan harga-harga untuk mendapatkan harga d_i^2 .
- 4) Mendistribusikan harga-harga yang diperoleh ke dalam rumus r_s .

Uji Korelasi

Untuk menguji hubungan antara variabel X dan variabel Y, digunakan rumus koefisien korelasi Rank Spearman.

Jika data yang dianalisis memiliki rank kembar yang cukup banyak, maka rumus yang digunakan rumus kedua yaitu :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad (\text{Sidney Siegel, 1999:256})$$

Keterangan :

- r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman
 $\sum x^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel X
 $\sum y^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel Y
 $\sum d^2$ = Jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada variabel X dan Y melalui pengkuadratan

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mencari nilai $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ adalah :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} \sum T_y \quad (\text{Sidney Siegel, 1997:257})$$

Rumus untuk mencari nilai T_x dan T_y :

$$\sum T_x = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

(Sidney Siegel, 1997:257)

Keterangan :

T = Faktor Koreksi

t = Jumlah nilai yang berangka sama

T_x = Faktor koreksi variabel X

T_y = Faktor koreksi variabel Y

Langkah-langkah untuk menguji Rank Spearman adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan ranking pada variabel X dari 1 s/d N.
- 2) Mementukan harga d_i untuk setiap objek dengan menggunakan harga pada masing-masing objek untuk memperoleh d_i^2 .
- 3) Menjumlahkan harga $2x$ untuk mendapatkan harga d_i^2 .
- 4) Mendistribusikan harga $2x$ yang diperoleh ke rumus r_s .

Untuk mengetahui klasifikasi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y maka digunakan koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3
Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.795	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2008:184)

Secara teknis pengujian koefisien korelasi dengan rumus-rumus di atas menggunakan software SPSS 12.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis penelitian, karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi. Sugiyono (2008:64) mengemukakan bahwa :

Dalam suatu penelitian, dapat terjadi ada hipotesis penelitian, tetapi tidak ada hipotesis uji statistik. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak ada hipotesis statistik.

Mengingat penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik populasi, maka pada penelitian ini tidak menggunakan hipotesis statistik dan taraf signifikansi (taraf kesalahan atau taraf kepercayaan) seperti halnya dalam penelitian teknik sampling. Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis korelasi Rank Spearman.